

Dampak *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price To Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *DEBT To Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2023)

Jhonni Sinaga^{1*}, Muhammad Ilham Faturrahman², Supriyanto³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

*Corresponding Author: ifaturrahman38@gmail.com

Info Artikel

Direvisi, 19/02/2025
Diterima, 13/03/2025
Dipublikasi, 20/03/2025

Kata Kunci:

Margin Laba Bersih, Rasio Pembayaran Dividen, Harga terhadap Nilai Buku, Laba Per Saham, Rasio Utang terhadap Ekuitas, Harga Saham

Keywords:

Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, Stock Price.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Price to Book Value (PBV)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 - 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel PBV dan EPS memiliki dampak signifikan terhadap harga saham, sementara variabel NPM, DPR, dan DER tidak menunjukkan dampak signifikan. Secara simultan, kelima variabel independen ini berdampak signifikan terhadap harga saham. Penelitian ini memberikan wawasan bagi investor untuk memahami faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham, serta bagi perusahaan untuk mengoptimalkan strategi keuangan untuk meningkatkan daya tarik investasi.

Abstract

This study aims to analyze the effects of Net Profit Margin (NPM), Dividend Payout Ratio (DPR), Price to Book Value (PBV), Earnings Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) on the stock prices of coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period of 2014 – 2023. The research adopts a quantitative method using multiple linear regression analysis. The data for this study were obtained from the financial statements of companies accessed through the official IDX website. The results of the study indicate that, partially, the PBV and EPS variables have significant effects on the stock prices, while the NPM, DPR, and DER variables, on the other hand, do not show significant effects. Simultaneously, these five independent variables have significant effects on the stock prices. This study provides insights for investors to understand the financial factors affecting the stock prices and for the companies to optimize financial strategies to enhance the investment appetite.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan memainkan peran krusial dalam kemajuan ekonomi nasional karena sektor ini menjadi sektor utama bagi banyak industri lainnya. Banyak hasil produksi sektor pertambangan dibutuhkan oleh sektor lain (Nababan et al., 2021). Salah satu sektor industri di BEI yang memiliki prospek pertumbuhan perusahaan adalah sektor pertambangan batu bara. Pertambangan batu bara sebagai bagian dari industri yang

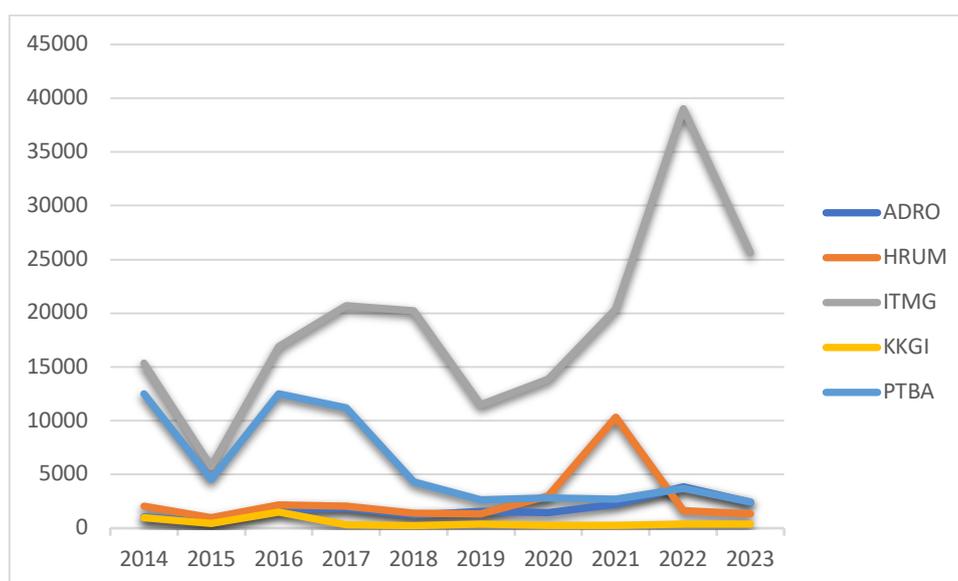
memberikan efek positif secara langsung terhadap kemajuan negara serta masyarakat. Selain itu, pertambangan batu bara berperan dalam pemanfaatan sumber daya alam Indonesia untuk memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk negara lain maupun untuk kebutuhan internal (Nugraha et al., 2024).

Tahun 2024 diperkirakan akan menjadi puncak produksi batu bara sebelum mengalami penurunan pada tahun-tahun mendatang. Pengembangan Energi Baru Terbarukan (EBT) tetap menjadi komponen krusial di tengah dominasi batu bara. Pemerintah terus berupaya mencapai target *Net Zero Emissions* (NZE) pada tahun 2060 (Dewi Wuryandani, 2024).

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengungkapkan bahwa produksi batu bara Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Di tahun 2023 tercatat produksi batubara sebesar 775 juta ton, jauh melampaui target yang dibidik, yaitu sebesar 695 juta ton. Produksi batu bara Indonesia terus meningkat sejak tahun 2020, pada tahun tersebut produksi hanya sebesar 564 juta ton dengan DMO sebesar 132 juta ton dan ekspor 405 juta ton.

Tahun 2021, produksi batubara sudah mencapai 614 juta ton, dengan DMO sebesar 133 juta ton dan ekspor 435 juta ton. Tahun 2022, produksi batubara Indonesia kembali meningkat di angka 687 juta ton, dengan DMO sebesar 216 juta ton dan ekspor mencapai 465 juta ton. Sementara pada tahun 2024, pemerintah telah merencanakan target produksi batu bara sebesar 710 juta ton. Jumlah data produksi ini bahkan masih ada pembaruan dan berpotensi semakin besar.

Perannya yang krusial sebagai penyedia energi yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi suatu negara, perusahaan-perusahaan pertambangan banyak terjun ke pasar modal untuk menarik investasi dan memperkuat posisi keuangannya (Surenjani et al., 2023). Salah satu tolak ukur utama kinerja perusahaan adalah harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan di mata investor (Shabir & Machdar, 2024). Berikut adalah perkembangan harga saham perusahaan sub-sektor pertambangan batubara.



Gambar 1. Perkembangan Harga Saham Perusahaan Sub-sektor Batubara Periode 2014-2023

Pada grafik terlihat pergerakan harga saham lima perusahaan selama 10 periode. Saham ITMG memiliki volatilitas tertinggi dengan lonjakan signifikan pada tahun ke-9,

mencerminkan potensi keuntungan dengan risiko tinggi. ADRO menunjukkan fluktuasi moderat, stabil di kisaran 5.000 - 10.000 setelah tahun ke-4. HRUM dan PTBA bergerak stabil dengan fluktuasi kecil, sementara KKGI memiliki harga saham terendah dengan sedikit pergerakan. Secara keseluruhan, ITMG cocok bagi investor dengan risiko tinggi, sedangkan HRUM, PTBA, dan KKGI lebih stabil bagi investor konservatif.

Selain kebutuhan energi yang terus meningkat saat ini, banyak faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham mulai dari inflasi, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan politik pemerintah dan keadaan ekonomi makro serta perbankan. Kinerja finansial mencerminkan keadaan keuangan sebuah perusahaan dan seberapa jauh perusahaan itu telah menerapkan serta menjalankan kebijakan keuangan secara efektif dan tepat (Siahaan & Rasmara, 2021). Di antara banyak faktor tersebut, faktor internal perusahaan juga dapat mempengaruhi naik dan turunnya harga saham perusahaan, seperti; NPM, DPR, PBV, EPS, dan DER.

Tabel 1. Perkembangan *Net Profit Margin* (NPM) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

No	Tahun	Kode Emiten					Rata-Rata
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGI	PTBA	
1	2014	0.06	0.006	0.103	0.059	0.143	0.07
2	2015	0.06	0.076	0.040	0.051	0.148	0.07
3	2016	0.13	0.083	0.096	0.102	0.144	0.11
4	2017	0.16	0.171	0.150	0.160	0.234	0.18
5	2018	0.13	0.119	0.129	0.008	0.242	0.13
6	2019	0.13	0.077	0.074	0.047	0.185	0.10
7	2020	0.06	0.382	0.032	0.120	0.139	0.15
8	2021	0.26	0.292	0.229	0.174	0.275	0.25
9	2022	0.35	0.420	0.330	0.153	0.300	0.31
10	2023	0.28	0.211	0.210	0.091	0.163	0.19
RATA-RATA		0.16	0.18	0.14	0.10	0.20	0.16

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Net Profit Margin* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2014 – 2016 NPM relatif stabil dan rendah, berkisar antara 0.07 hingga 0.11 tidak ada lonjakan signifikan. Pada tahun 2017 – 2019 NPM mengalami kenaikan hingga 0.18 tahun 2017, turun kembali ke 0.13 pada tahun 2018 dan menjadi 0.10 pada tahun 2019.

Tahun 2020 menunjukkan kenaikan menjadi 0.15, meskipun masih relatif rendah, pada tahun 2021 mencatat peningkatan signifikan hingga 0.25, yang menandakan terjadinya pemulihan atau pertumbuhan perusahaan – perusahaan tersebut, puncak tertinggi terjadi pada tahun 2022, di mana NPM rata – rata mencapai 0.31 dan menandakan periode yang sangat menguntungkan. Pada tahun 2023 mengalami sedikit penurunan menjadi 0.19, tetapi masih lebih tinggi dibandingkan dengan rata rata tahun sebelumnya. Rata – rata keseluruhan selama 10 tahun adalah 0.16 dengan PTBA memiliki NPM tertinggi (0.20) dan KKGI terendah (0.10).

Tabel 2. Perkembangan Dividend Payout Ratio (DPR) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGI	PTBA	
1	2014	0.36	11.68	1.00	1.02	0.38	2.89
2	2015	0.53	0.16	1.81	0.00	0.49	0.60
3	2016	0.30	0.15	0.32	0.15	0.30	0.24
4	2017	0.26	0.06	0.79	0.40	0.13	0.33
5	2018	0.47	1.18	0.96	1.39	0.66	0.93
6	2019	0.63	0.47	1.69	0.00	0.91	0.74
7	2020	0.63	0.03	1.71	0.14	1.60	0.82
8	2021	0.48	0.15	0.22	0.36	0.12	0.27
9	2022	0.28	0.22	0.45	0.16	1.00	0.42
10	2023	0.49	0.07	1.35	0.29	1.29	0.70
RATA-RATA		0.44	1.42	1.03	0.39	0.69	0.79

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui perkembangan *Dividend Payout Ratio* Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. ADRO mengalami pertumbuhan DPR yang cukup stabil dengan rata-rata 0.44. Tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0.63. HRUM menunjukkan tren menurun drastis dari 11.68 pada tahun 2014 menjadi hanya 0.07 pada tahun 2023 dengan rata-rata tertinggi sebesar 1.42, penurunan signifikan. ITMG memiliki tren yang cukup stabil dengan rata-rata 1.03, meningkat pada 2019-2020 sebelum kembali menurun. KGGI cenderung fluktuatif, dengan rata-rata 0.39, dan sempat turun ke 0 pada tahun 2015 sebelum kembali naik. PTBA menunjukkan tren naik dengan rata-rata 0.69, meningkat signifikan pada tahun 2019 menjadi sebesar 0.91 dan tahun 2020 menjadi sebesar 1.60 dan kembali menurun setelah periode itu.

Tabel 3. Perkembangan Price to Book Value (PBV) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KKGI	PTBA	
1	2014	10.21	1.23	19.64	1.06	3.091	7.05
2	2015	4.91	0.56	7.75	0.38	1.027	2.93
3	2016	14.32	1.21	21.01	1.27	2.497	8.06
4	2017	14.54	1.03	24.41	1.27	8.555	9.96
5	2018	9.03	0.70	23.59	0.92	2.786	7.41
6	2019	12.49	0.64	14.66	1.28	1.615	6.14
7	2020	11.57	1.26	18.49	1.05	1.855	6.85
8	2021	16.14	3.01	19.18	1.02	1.284	8.13
9	2022	18.87	1.40	22.61	0.97	1.466	9.06
10	2023	10.28	1.00	16.20	0.80	1.300	5.92
RATA-RATA		12.24	1.20	18.76	1.00	2.55	7.15

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Price to Book Value* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. Fluktuasi PBV erat kaitannya dengan kondisi pasar dan kinerja keuangan masing-masing emiten.

Tahun 2015 menjadi titik terendah rata-rata PBV akibat tekanan ekonomi atau industri. Tahun 2016-2017 merupakan periode pemulihan, terutama bagi ITMG dan ADRO yang mencatat kenaikan signifikan. Setelah tahun 2017, PBV cenderung menurun, terutama pada PTBA dan KGGI, menandakan adanya penurunan valuasi saham perusahaan. ITMG memiliki

valuasi tertinggi rata-rata sebesar 18.76, menandakan bahwa pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan ini dibandingkan lainnya.

Tabel 4. Perkembangan Earning Per Share (EPS) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KGGI	PTBA	
1	2014	0.006	0.001	0.178	0.008	0.0009	0.04
2	2015	0.005	0.007	0.056	0.006	0.0010	0.01
3	2016	0.011	0.007	0.116	0.010	0.0010	0.03
4	2017	0.017	0.021	0.224	0.003	0.0004	0.05
5	2018	0.015	0.015	0.229	0.000	0.0005	0.05
6	2019	0.014	0.007	0.112	0.001	0.0004	0.03
7	2020	0.005	0.022	0.033	0.002	0.0002	0.01
8	2021	0.032	0.036	0.421	0.005	0.0007	0.10
9	2022	0.089	0.028	1.061	0.008	0.0011	0.24
10	2023	0.058	0.014	0.442	0.006	0.0005	0.10
RATA-RATA		0.03	0.02	0.29	0.00	0.00	0.07

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Earning Per Share* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. EPS secara keseluruhan meningkat setelah tahun 2020, dengan puncaknya pada tahun 2022 sebesar 0.24. ITMG memiliki rata-rata EPS tertinggi sebesar 0.29, mencerminkan profitabilitas yang lebih baik dibandingkan emiten lainnya.

ADRO mengalami pertumbuhan EPS signifikan setelah 2020, yang dapat mencerminkan peningkatan laba atau efisiensi perusahaan. HRUM dan KGGI memiliki EPS yang relatif stagnan, menunjukkan pertumbuhan laba yang kurang signifikan dibandingkan perusahaan lainnya. PTBA memiliki EPS terendah, yang dapat mencerminkan laba yang kecil atau kebijakan perusahaan dalam pembagian keuntungan kepada pemegang saham.

Tabel 5. Perkembangan Debt to Equity Ratio (DER) pada Subsektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2023

NO	TAHUN	KODE EMITEN					RATA-RATA
		ADRO	HRUM	ITMG	KGGI	PTBA	
1	2014	0.97	0.23	0.48	0.44	0.74	0.57
2	2015	0.78	0.11	0.41	0.28	0.82	0.48
3	2016	0.72	0.16	0.33	0.17	0.76	0.43
4	2017	0.67	0.16	0.42	0.19	0.59	0.40
5	2018	0.64	0.20	0.49	0.35	0.49	0.43
6	2019	0.81	0.12	0.37	0.35	0.42	0.41
7	2020	0.61	0.10	0.37	0.29	0.42	0.36
8	2021	0.70	0.34	0.39	0.34	0.49	0.45
9	2022	0.65	0.29	0.35	0.38	0.57	0.45
10	2023	0.41	0.39	0.22	0.44	0.80	0.45
RATA-RATA		0.70	0.21	0.38	0.32	0.61	0.44

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI selama 10 tahun terakhir mengalami fluktuasi. ADRO memiliki DER tertinggi dengan rata-rata sebesar 0.70 dan mengalami penurunan drastis dari 0.97 pada tahun 2014 menjadi hanya sebesar 0.41 di tahun 2023. HRUM memiliki DER terendah dengan rata-rata sebesar 0.21 dan tetap stabil. PTBA juga memiliki DER yang cukup tinggi dengan rata-rata sebesar 0.61 namun mengalami fluktuasi.

ITMG & KGGI memiliki DER moderat dengan pola yang lebih stabil. Penurunan DER menunjukkan perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sedangkan kenaikan DER menunjukkan perusahaan mulai menambah utang, kemungkinan untuk ekspansi atau investasi. Secara keseluruhan, DER masih berada dalam tingkat yang relatif aman dengan rata-rata sebesar 0.44, menunjukkan keseimbangan antara utang dan ekuitas.

LITERATURE REVIEW

Saham

Menurut Sinaga & Hayatunisa (2024) saham dapat dianggap sebagai kepesertaan dalam suatu perseroan terbatas atau tanda bukti pengembalian atas kepemilikan aset sehingga berhak atas laba perusahaan yang dibagikan dalam bentuk dividen. Terkait pembelian saham dengan artian membeli sebagian kepemilikan perusahaan, saham merupakan surat berharga yang menunjukkan kepemilikan atas suatu perusahaan di mana pemilik saham tersebut dikenal sebagai pemegang saham (*shareholder* atau *stockholder*).

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah indikator dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan cara membandingkan laba bersih dengan penjualan suatu perusahaan, semakin tinggi nilai dari NPM yang dicapai maka semakin baik kinerja operasional perusahaan tersebut. Sebaliknya, jika nilai NPM mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kinerja perusahaan sedang merosot (Mukarromah, 2024).

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) adalah rasio yang menunjukkan jumlah dividen yang dibagikan, sehingga semakin tinggi rasionya, semakin banyak dana yang digunakan perusahaan untuk membayar dividen kepada investor (Kardinal & Siswanto, 2023). Kebijakan dividen menetapkan bagaimana laba perusahaan didistribusikan kepada para pemegang saham. DPR menetapkan besaran dividen yang akan dibagikan, yang dapat meningkatkan harga saham dan memperkuat pengendalian atas saham perusahaan (Sabrina & Machdar, 2025).

Price to Book Value

Price to Book Value merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung penilaian pasar antara harga pasar per lembar saham dan nilai buku per lembar saham, bertujuan untuk menilai apakah harga saham tersebut termasuk *undervalued* atau *overvalued* (Hatmoko, 2024).

Earning Per Share

Earning Per Share adalah indikator yang menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap lembar saham yang beredar selama periode operasional tertentu. EPS dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan untuk periode berjalan dengan jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Gunawan, 2022).

Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman atau kreditor dibandingkan dengan dana yang berasal dari pemilik perusahaan (Amaliah & Manda, 2021).

METODE

Pada bagian metode untuk memulai penelitian, perlu diidentifikasi isu atau masalah penting (esensial), terbaru (aktual), dan mendesak (kursial) yang sedang dihadapi saat ini dan paling bermanfaat saat diteliti. Jumlah masalah yang diidentifikasi jauh lebih besar daripada jumlah masalah yang akhirnya dirumuskan menjadi rumusan masalah. Ketika peneliti mulai dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah harus berupa daftar masalah. Penelitian dalam skripsi ini dilakukan pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2014 - 2023. Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung di lokasi perusahaan, melainkan menggunakan data laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi BEI, yaitu; <https://www.idx.co.id/>. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober. Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi fokus adalah perusahaan pertambangan di sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI dengan total 19 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan pertambangan sub sektor batu bara dan komponen periode 2014 - 2023 sebanyak 5 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dan menggunakan metode Analisis Regresi Berganda dengan melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Net Profit Margin	50	.01	.42	.1558	.09832
Dividend Payout Ratio	50	.00	11.68	.7940	1.64791
Price to Book Value	50	.38	24.41	7.1490	7.77271
Earning Per Share	50	.00	1.06	.0667	.17249
Debt To Equity Ratio	50	.10	.97	.4446	.21551
Share Market Price	50	236	39025	5355.54	7562.734
Valid N (listwise)	50				

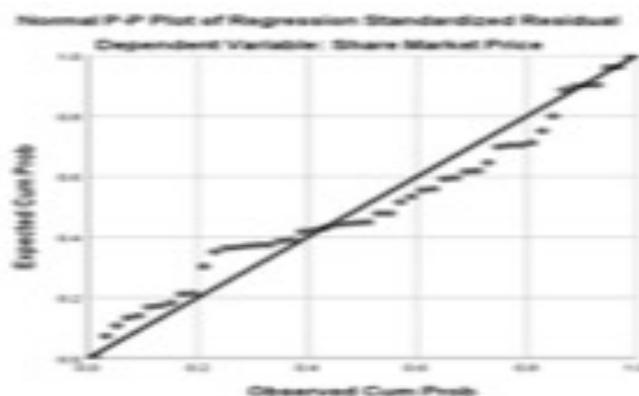
Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

1. *Net Profit Margin* (X_1), nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,42, nilai rata-rata sebesar 0,1558, dan nilai Standar deviasi sebesar 0,09832. Nilai NPM sebesar 0,1558 atau 15,58% memiliki makna bahwa setiap Rp.1 pendapatan (*revenue*) yang diperoleh perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,1588 atau 15,88%.
2. *Dividend Payout Ratio* (X_2), nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 11,68, dan nilai rata-rata sebesar 0,7940, dan nilai Standar deviasi sebesar 1,64791. Rata-rata DPR sebesar 79,40% berpotensi memberikan dampak positif terhadap harga saham, terutama bagi investor yang mencari stabilitas dividen. Namun, implikasi jangka panjang terhadap

harga saham juga bergantung pada kemampuan perusahaan untuk menjaga kinerja laba, berinovasi, dan bertumbuh di masa depan.

3. *Price to Book Value* (X_3), nilai minimum sebesar 0,38, nilai maksimum sebesar 24,41, dan nilai rata-rata sebesar 7,1490, dan nilai Standar deviasi sebesar 7,77271. Nilai PBV sebesar 7,1490 menunjukkan bahwa harga pasar saham perusahaan adalah 7,149 kali dari nilai buku per sahamnya.
4. *Earning Per Share* (X_4), nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 1,06, nilai rata-rata sebesar 0,0667, dan nilai Standar deviasi sebesar 0,17249. EPS sebesar 0,0667 menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 0,0667 per saham.
5. *Debt to Equity Ratio* (X_5), nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 0,97, nilai rata-rata sebesar 0,4446, dan nilai Standar deviasi sebesar 0,21551. DER sebesar 0,4446 berarti bahwa jumlah utang perusahaan setara dengan 44,46% dari total ekuitas. Dengan kata lain, untuk setiap Rp. 1 ekuitas, perusahaan memiliki utang sebesar Rp. 0,4446. Nilai DER sebesar 0,4446 atau 44,46%.

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas p plot

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

Secara keseluruhan, P-P Plot ini tidak menunjukkan pola yang menyimpang secara signifikan dari garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual cenderung berdistribusi normal. Jika diperlukan pengujian lebih lanjut, dapat dilakukan uji statistik normalitas seperti Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan asumsi normalitas residual.

Tabel 7. Uji One-Sampel Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3857.8310850
Most Extreme Differences	Absolute	.124
	Positive	.098
	Negative	-.124
Test Statistic		.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

Hasil uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikan seluruh variabel sebesar 0,053 nilai P (*Asymp. Sig.*) menunjukkan lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual pada model regresi ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Net Profit Margin	.822	1.217
Didend Payout Ratio	.893	1.120
Price to Book Value	.543	1.842
Earning Per Share	.525	1.905
Debt to Equity Ratio	.819	1.221

a. Dependent Variable: Share Market Price (Y)

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.5 hasil output uji multikolinieritas di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance keseluruhan > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dapat disimpulkan bahwa hasil *output* meyakinkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Mode006C	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.581	.189		3.080	.004
Net Profit Margin	.027	.687	.006	.039	.969
Dividend Payout Ratio	-.023	.039	-.086	-.576	.567
Price to Book Value	.001	.011	.019	.097	.923
Earning Per Share	-.496	.490	-.197	-1.012	.317
Debt to Equity Ratio	.514	.314	.255	1.638	.109

a. Dependent Variable: ABS RES2

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

Nilai signifikan untuk semua variabel independen, tidak ada variabel yang memiliki nilai Sig. ≤ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil data di atas tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.740	.710	4071.129	.956

a. Predictors: (Constant), DER (X5), NPM (X1), PBV (X3), DPR (X2), EPS (X4)

b. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

Dari hasil uji terlihat bahwa nilai durbin-watson (dw) sebesar 0,956. Nilai ini berada di antara -2 sampai dengan +2. Sehingga pada model tidak terdapat gejala autokorelasi atau bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 11. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1556.653	1791.011		.869	.389
NPM	-180.125	6525.352	-.002	-.028	.978
DPR	41.424	373.542	.009	.111	.912
PBV	349.374	101.565	.359	3.440	.001
EPS	26240.850	4653.795	.598	5.639	.000
DER	-1022.192	2982.364	-.029	-.343	.733

a. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 1.556,653 - 180,125X_1 + 41,424X_2 + 349,374X_3 + 26.240,850X_4 - 1.022,192X_5 + e$$

1. Nilai Konstanta yang diperoleh sebesar 1.556,653 maka bisa diartikan jika semua variabel independen bernilai 0 (konstan) maka variabel dependen bernilai 1.556,653.
2. Nilai Koefisien regresi *Net Profit Margin* bernilai negatif (-) sebesar -180,125 maka bisa diartikan bahwa jika variabel NPM meningkat maka *Share Market Price* akan menurun dan begitu juga sebaliknya.
3. Nilai Koefisien regresi *Dividend Payout Ratio* bernilai positif (+) sebesar 41,424 maka bisa diartikan bahwa jika variabel DPR meningkat maka *Share Market Price* juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.
4. Nilai Koefisien regresi *Price to Book Value* bernilai positif (+) sebesar 349,374 maka bisa diartikan bahwa jika variabel PBV meningkat maka *Share Market Price* juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.
5. Nilai Koefisien regresi *Earning Per Share* bernilai positif (+) sebesar 26.240,850 maka bisa diartikan bahwa jika variabel EPS meningkat maka *Share Market Price* juga akan meningkat dan begitu juga sebaliknya.
6. Nilai Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif (-) sebesar -1.022,192 maka bisa diartikan bahwa jika variabel DER meningkat maka *Share Market Price* akan menurun dan begitu juga sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 12. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	1556.653	1791.011		.869	.38
Net Profit Margin	-180.627	6525.328	-.002	-.028	.97
Dividend Payout Ratio	41.416	373.543	.009	.111	.91
Price to Book Value	349.373	101.565	.359	3.440	.00
Earning Per Share	26240.954	4653.784	.599	5.639	.00
Debt to Equity Ratio	-1022.183	2982.363	-.029	-.343	.73

a. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Hasil olahdata dengan SPSS 2025

Berdasarkan hasil pengujian dalam tabel 7 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t-hitung sebesar -0,028 dan signifikansi 0,978. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 2,015, maka $-0,028 < 2,015$ dan $0,978 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa NPM tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.
2. Nilai t-hitung sebesar 0,111 dan signifikansi 0,912. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 2,015, maka $0,111 < 2,015$ dan $0,912 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa DPR tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.
3. Nilai t-hitung sebesar 3,440 dan signifikansi 0,001. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 2,015, maka $3,440 > 2,015$ dan $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa PBV berdampak signifikan terhadap harga saham.
4. Nilai t-hitung sebesar 5,639 dan signifikansi 0,000. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 2,015, maka $5,639 > 2,015$ dan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa EPS berdampak signifikan terhadap harga saham.
5. Nilai t-hitung sebesar -0,343 dan signifikansi 0,733. Dengan asumsi nilai t-tabel sebesar 2,015, maka $-0,343 < 2,015$ dan $0,733 > 0,05$. Berdasarkan hasil analisis uji t, dapat disimpulkan bahwa DER tidak berdampak signifikan terhadap harga saham.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2073292231.051	5	414658446.210	25.018	.000 ^b
	Residual	729260173.369	44	16574094.849		
	Total	2802552404.420	49			

a. Dependent Variable: Share Market Price

b. Predictors: (Constant), DER (X5), NPM (X1), PBV (X3), DPR (X2), EPS (X4)

Sumber : Hasil olahdata dengan SPSS 2025

Berdasarkan tabel 8 diperoleh nilai sig. 0,000, nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan secara simultan *Net Profit Margin*, *Dividend Payout Ratio*, *Price to*

Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio berdampak signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_6 diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.740	.710	4071.129

a. Predictors: (Constant), NPM (X1), PBV (X3), DPR (X2), EPS (X4), DER (X5)

b. Dependent Variable: Share Market Price

Sumber : Hasil olahdata dengan SPSS 2025

Tabel 14 memberikan nilai koefisien determinan R^2 sebesar 0,740 atau sebesar 74%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa dampak *Net Profit Margin, Dividend Payout Ratio, Price to Book Value, Earning Per Share, Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham sebesar 74%. Secara keseluruhan, model regresi ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi harga pasar saham, meskipun masih ada sekitar 26% variasi yang dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan

Dampak *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung (-0.028) lebih kecil dari t-tabel (2.015) dan signifikansi 0.978 lebih besar dari 0.05. NPM menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Namun, investor mungkin lebih fokus pada indikator lain seperti EPS atau PBV dalam menilai prospek saham.

Dampak *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung (0.111) lebih kecil dari t-tabel (2.015) dan signifikansi 0.912 lebih besar dari 0.05. DPR mencerminkan persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai dividen. Namun, dalam sektor pertambangan, banyak perusahaan lebih memilih menahan laba untuk ekspansi daripada membayar dividen tinggi. Investor di sektor ini lebih fokus pada potensi pertumbuhan dan *capital gain* dibanding dividen.

Dampak *Price To Book Value* Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung (3.440) lebih besar dari t-tabel (2.015) dan signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.005. PBV menunjukkan valuasi perusahaan di pasar dibandingkan dengan nilai bukunya. Jika PBV tinggi, berarti investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Dalam sektor pertambangan batu bara, aset fisik seperti cadangan batu bara sangat berharga. Jika harga pasar jauh lebih tinggi dari nilai buku, itu menunjukkan kepercayaan investor yang tinggi terhadap masa depan perusahaan.

Dampak *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung (5,639) lebih besar dari t-tabel (2,015) dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. EPS menunjukkan laba yang tersedia per lembar saham. Semakin tinggi EPS,

semakin besar keuntungan yang dapat diperoleh pemegang saham. Investor cenderung lebih memperhatikan EPS dalam menilai profitabilitas perusahaan dan prospek pertumbuhan di masa depan. Pada sektor pertambangan, perusahaan dengan EPS tinggi menunjukkan efisiensi dalam operasi dan kemungkinan menghasilkan dividen atau ekspansi bisnis yang menarik bagi investor.

Dampak *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Nilai t-hitung (-0,343) lebih kecil dari t-tabel (2,015) dan signifikansi 0,733 lebih besar dari 0,05. DER menunjukkan seberapa besar utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Biasanya, investor lebih khawatir jika DER terlalu tinggi karena itu bisa meningkatkan risiko keuangan. Namun, dalam sektor pertambangan batu bara, utang sering digunakan untuk ekspansi atau investasi dalam peralatan dan eksplorasi. Jika investor yakin bahwa utang tersebut digunakan secara produktif, maka rasio DER yang tinggi tidak selalu berdampak negatif terhadap harga saham. Selain itu, investor lebih fokus pada PBV dan EPS, yang lebih langsung mencerminkan profitabilitas dan valuasi perusahaan dibandingkan dengan struktur modalnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* tidak berdampak terhadap Harga Saham. Meskipun terdapat profitabilitas, investor mungkin lebih fokus pada indikator lain seperti PBV dan EPS dalam menilai prospek saham.
2. *Dividend Payout Ratio* tidak berdampak terhadap Harga Saham. Tidak semua investor mengutamakan dividen, terutama jika mereka lebih tertarik pada *capital gain*.
3. *Price to Book Value* berdampak signifikan terhadap Harga Saham. PBV menunjukkan nilai perusahaan di pasar dibandingkan dengan nilai buku, yang sering dijadikan acuan dalam valuasi saham.
4. *Earning Per Share* berdampak signifikan terhadap Harga Saham. EPS mencerminkan laba per saham dan menjadi indikator utama dalam menilai profitabilitas perusahaan dan mampu menarik minat investor.
5. *Debt to Equity Ratio* tidak berdampak terhadap Harga Saham. Meskipun menggambarkan struktur modal perusahaan, investor mungkin tidak terlalu mempertimbangkannya jika perusahaan masih mampu membayar utangnya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, M. R., & Manda, G. S. (2021). The Effect Of Debt To Equity Ratio, Return On Assets And Inflation On Stock Prices Of Oil And Gas Mining Companies 2014-2019. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(1). <https://doi.org/10.35448/Jrat.V14i1.10405>
- Dewi Wuryandani. (2024). Peningkatan Produksi Batu Bara Di Tengah Upaya Pencapaian Target Nze 2060. *Isu Sepekan Bidang Ekkuinbang, Komisi Vii*.
- Gunawan, H. (2022). Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Pt Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2010-2020. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 5(3), 820–828. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V5i3.540>

- Hatmoko, W. (2024). *Pengaruh Return On Equity (Roe), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Price To Book Value* Vahandayani, M., Ramadhan, R., Arfiani, M., Rizki, H., Aceh, P., Aceh, B., & Malikussaleh, U. (2023). *The Influence Of Price-To-Earning Ratio (Per) And Price-To-Book Value (.* 2024.
- Kardinal, K., & Siswanto, G. M. (2023). Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks Idx30 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 35–43. <https://doi.org/10.35957/Prmm.V5i1.5801>
- Mukarromah, F. (2024). *Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2021.*
- Nababan, G. O., Gori, E., Naibaho, A., Friska, L., Acai, P., & Penelitian, T. I. F. (2021). Pengaruh Return On Asset (Roa) Return On Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Tambang Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021 Sektor Pertambangan Merupakan. *Journal Accounting International Mount Hope Jaimo*, 66488(1), 102–111.
- Nugraha, N. A., Khalikussabir, K., & Rahman, F. (2024). Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *E-Jrm: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, 13(01), 1176–1184.
- Sabrina, A. R., & Machdar, N. M. (2025). *Return Saham Ditinjau Dari Manajemen Modal Kerja , Kebijakan.* 3(1), 344–353.
- Shabir, H. M., & Machdar, N. M. (2024). *Issn : 3025-9495.* 13(1).
- Siahaan, M., & Rasmara, T. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Risiko Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di *Goodwill*, 3, 311–320.
- Sinaga, J., & Hayatunisa, A. (2024). *Single Index Model Dalam Pemilihan Saham Optimal.* 3.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam Dan Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan*, 2(1), 158–175.